

**INTEGRASI NILAI-NILAI DEMOKRASI DALAM PEMBELAJARAN IPS DI  
SMP NEGERI 13 YOGYAKARTA**

**JURNAL**



Oleh:  
Septi Dewi Susanti  
NIM 13416241020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

**INTEGRASI NILAI-NILAI DEMOKRASI DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI  
13 YOGYAKARTA**

**THE INTEGRATION OF DEMOCRATIC VALUES INTO SOCIAL STUDIES LEARNING  
AT SMP NEGERI 13 YOGYAKARTA**

**Oleh :** Septi Dewi Susanti, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta,  
[septidewi82@gmail.com](mailto:septidewi82@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) integrasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 13 Yogyakarta dan 2) nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 13 Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan dalam penelitian ini adalah guru IPS, kepala sekolah dan siswa. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memeriksa keabsahan data menggunakan teknik triangulasi teknik. Analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif model interaktif Miles & Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada: 1) proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 13 Yogyakarta tidak mengintegrasikan nilai-nilai demokrasi. Hal ini karena dalam pelaksanaan proses pembelajaran tidak dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai demokrasi yang terdiri dari menyelesaikan pertikaian secara damai, menyelesaikan persoalan secara damai, berpartisipasi dalam proses politik, pengakuan terhadap nilai keanekaragaman, menegakan keadilan (persamaan) dan memajukan ilmu pengetahuan (mengembangkan potensi, kreativitas dan inovasi); 2) Nilai-nilai demokrasi yang terdiri dari menyelesaikan pertikaian secara damai, menyelesaikan persoalan secara damai, berpartisipasi dalam proses politik, pengakuan terhadap nilai keanekaragaman, menegakan keadilan (persamaan), serta memajukan ilmu pengetahuan (mengembangkan potensi, kreativitas dan inovasi) tidak diintegrasikan dalam proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 13 Yogyakarta.

Kata Kunci: *Integrasi, Nilai-nilai Demokrasi, Pembelajaran IPS*

## ABSTRACT

This study aims to investigate: 1) the integration of democratic values into Social Studies learning at SMP Negeri 13 Yogyakarta; and 2) democratic values in Social Studies learning at SMP Negeri 13 Yogyakarta.

The study used the qualitative method with the case study approach. The research informants were Social Studies teachers, the principal, and students. The sampling technique was the purposive and snowball sampling techniques. The data were collected through observations, interviews, and documentation. The data trustworthiness was enhanced by the triangulation technique. The data analysis used the qualitative analysis technique of the interactive model by Miles & Huberman.

The results of the study are as follows. 1) The Social Studies learning process at SMP Negeri 13 Yogyakarta does not integrate democratic values. This is because in the implementation of the learning process is not designed to integrate democratic values consisting of resolving disputes peacefully, resolving issues peacefully, participating in the political process, recognizing the value of diversity, upholding justice (equality) and promoting science (developing potential, creativity, and innovation). 2) The democratic values consisting of resolving disputes peacefully, resolving issues peacefully, participating in the political process, recognizing the value of diversity, upholding justice (equality), and promoting science (developing potential, creativity, and innovation) are not integrated into the Social Studies learning process at SMP Negeri 13 Yogyakarta.

**Keywords:** *Integration, Democratic Values, Social Studies Learning*

## PENDAHULUAN

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Menurut Somantri (2001: 44) tujuan dari pendidikan IPS pada tingkat sekolah, yaitu: 1) menumbuhkan nilai kewarganegaraan, moral, ideologi negara dan agama; 2) menekankan isi dan metode berpikir ilmuwan; serta 3) menekankan pada *inquiry*. Salah satu tujuan yang terdapat dalam pendidikan IPS yaitu menumbuhkan nilai kewarganegaraan, moral dan ideologi negara dalam hal ini dapat diwujudkan dengan menjadi warga negara yang demokratis.

Tujuan pendidikan IPS berkaitan pula dengan tujuan pendidikan nasional yaitu terdapat pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3, yang menjelaskan bahwa:

pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebagai anggota masyarakat suatu bangsa dan negara, menjadi warga negara yang demokratis adalah keharusan bagi setiap individu. Kehidupan masyarakat yang demokratis memandang bahwa setiap warga negara mempunyai tingkat kesetaraan yang sama, tidak membedakan latar belakang sosial dan saling toleransi antar warga negara. Terwujudnya nilai-nilai demokrasi ini merupakan salah satu cita-cita kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pelaksanaan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara tentu tidak luput dari pelanggaran yang terkait pada pelanggaran nilai-nilai demokrasi. Pelanggaran

nilai-nilai demokrasi tidak hanya dilakukan oleh masyarakat biasa, akan tetapi dilakukan pula oleh elit-elit pemerintahan serta aparat penegak hukum. Hal ini mencerminkan bahwa masyarakat belum mewujudkan nilai-nilai demokrasi pada kehidupannya.

Terwujudnya kehidupan masyarakat yang mampu bersikap dan bertindak sesuai nilai-nilai demokrasi, salah satunya diupayakan melalui proses pendidikan. Upaya tersebut dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Sebuah pendidikan yang dilaksanakan secara demokrasi pada lingkungan sekolah akan mengembangkan siswa menjadi warga negara yang baik dan berperan dalam mewujudkan kehidupan yang demokratis. Terkait pada dunia pendidikan, pelanggaran nilai-nilai demokrasi masih banyak terjadi pelanggaran, seperti tindakan kekerasan terhadap anak, perkelahian antar pelajar (tawuran), dan perundukan pada siswa.

Adisusilo (2013: 62) menjelaskan bahwa pendidikan nilai mengantarkan siswa untuk mengenali dan menerapkan nilai. Dewasa ini dalam pelaksanaannya pendidikan nilai baru dilaksanakan pada tataran mengetahui nilai, belum sampai pada dilaksanakannya tindakan nilai dimana dalam hal ini langkah yang penting adalah mengenai tindakan nilai. Pendidikan nilai tersebut harus terintegrasi dalam semua mata pelajaran, salah satunya pada nilai demokrasi.

Salah satu mata pelajaran yang relevan untuk diterapkan nilai-nilai demokrasi menurut Zamroni (2007: 65) adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Melalui mata pelajaran IPS siswa diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, tanggung jawab, dan menjadi warga dunia yang cinta damai.

Hal tersebut dijelaskan pula oleh Rahmah (2014: 107) bahwa peran penting pembelajaran IPS yaitu membangun identitas nasional serta menjadikan siswa yang kreatif, mampu memecahkan masalah diri dan lingkungannya serta menjadi warga negara yang baik dan bermoral.

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah adalah untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan sosial yang berisikan konsep pengalaman belajar yang diorganisir dalam ilmu sosial secara psikologis dan ilmiah. Secara

akademis akan mengantarkan kearah terciptanya warga negara yang baik. Hal ini sejalan dengan tujuan nasional, yaitu menciptakan sistem sekolah yang dapat mendidik dan mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki kepedulian sosial dan menjadi warga negara yang berguna bagi masyarakatnya (*the public good citizenship*) (Wahidmurni, 2017: 18).

SMP Negeri 13 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang mempunyai visi dan misi yaitu menciptakan manajemen partisipasi pada seluruh warga sekolah dan menyelenggarakan proses pembelajaran secara efektif dan aktif. Adapun prinsip yang ada pada nilai-nilai demokrasi yaitu partisipasi pada seluruh pihak dan menyelenggarakan pendidikan secara efektif dan aktif.

Partisipasi merupakan salah satu nilai yang terdapat pada nilai-nilai demokrasi, salah satu cara yang digunakan adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai demokrasi ke dalam pembelajaran, oleh karenanya peneliti bermaksud untuk mengetahui integrasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran IPS.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus. Penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 13 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Minggiran, Mantrijeron, Suryodiningratan, Yogyakarta. Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-Juli 2017. Adapun SMP Negeri 13 Yogyakarta ini mempunyai visi dan misi sekolah mengenai peningkatan kegiatan partisipasi kepada seluruh warga sekolah dalam bidang akademik maupun non akademik. Hal ini merupakan salah satu nilai-nilai yang terdapat pada nilai-nilai demokrasi.

### **Subjek Penelitian**

Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* digunakan untuk memberbanyak jumlah subjek apabila

diperlukan informasi yang lebih mendalam. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran IPS, dan siswa.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain wawancara, observasi dan dokumentasi.

##### a) Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. Wawancara dilaksanakan sampai data yang diperoleh jenuh. Pertanyaan wawancara akan berkembang pada saat melakukan wawancara. Peneliti mendapatkan informasi langsung dengan teknik wawancara dari kepala sekolah SMP, guru mata pelajaran IPS, dan siswa untuk mendapatkan data pada proses integrasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran IPS.

##### b) Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi *non-participation*. Observasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui integrasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran IPS dikelas. Tujuan observasi dalam penelitian ini untuk mengetahui integrasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran IPS.

##### c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dokumen silabus dan dokumen RPP yang didalamnya mencakup pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

#### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen penelitian, karena manusia sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.

#### **Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam mendapatkan keabsahan data, maka dalam penelitian ini dilakukan pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh melalui

triangulasi. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Teknik triangulasi ini berdasar pada data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah mengacu pada Miles & Huberman (2014: 17) yang menyebutkan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi :

##### a) Pengumpulan Data

Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, men-scanning materi, menyetik data lapangan atau memilah-milah dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

##### b) Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah di reduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan menjadi tema.

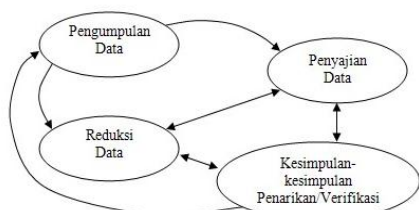
##### c) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrik, network, cart, atau grafis. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, bagan dan hubungan antar kategori. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami.

##### d) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

Secara skematis proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Teknik Analisis Data Interaktif Model Miles dan Huberman.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana integrasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran IPS dan apa saja nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran IPS. Hasil penelitian menunjukkan:

#### 1. Integrasi Nilai-nilai Demokrasi dalam Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 13 Yogyakarta

Integrasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran IPS diartikan sebagai usaha untuk menggabungkan nilai-nilai demokrasi ke dalam pembelajaran yang diharapkan siswa dapat memperoleh kesadaran mengenai nilai demokrasi. Pada proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 13 Yogyakarta nilai-nilai demokrasi tidak diintegrasikan dalam proses pembelajaran, meski dalam visi dan misi sekolah yang dimiliki mengarah pada nilai-nilai demokrasi. Hal ini karena dalam proses pembelajaran tidak dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai demokrasi.

Berdasar pada profil SMP Negeri 13 Yogyakarta yang ditunjukkan dalam visi misi sekolah, terdapat salah satu misi yang mengarah pada nilai-nilai demokrasi. Visi yang dimiliki SMP Negeri 13 Yogyakarta yaitu membentuk siswa yang berkarakter, beriman dan bertaqwa. Adapun misi sekolah terbagi menjadi tujuh poin. Pada poin ke-3 dan 6 mengarah pada salah satu nilai dalam nilai-nilai demokrasi. Poin ke-3 disebutkan *meningkatkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah untuk berpartisipasi dalam bidang akademik dan non-akademik* dan pada poin ke-6 disebutkan *menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan*.

Dalam proses pembelajaran IPS guru mengajarkan pada siswa nilai karakter seperti berpikir, kreatif, inovatif, ketelitian dan rasa ingin tahu yang tinggi, sedangkan nilai-nilai demokrasi

seperti menyelesaikan permasalahan secara damai, menyelesaikan pertikaian secara damai, berpartisipasi dalam politik, pengakuan terhadap nilai keanekaragaman, menegakkan keadilan (persamaan) serta ilmu pengetahuan (mengembangkan potensi, kreativitas dan inovasi) tidak diintegrasikan dalam proses pembelajaran IPS dan tidak tercantum dalam dokumen RPP.

Adapun tahap-tahap dalam proses pembelajaran IPS yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian. Perencanaan pembelajaran merupakan proses yang direncanakan sebelum pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, media dan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Perencanaan pembelajaran tercantum dalam Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada dokumen RPP tersebut tidak tercantum nilai-nilai demokrasi.

Berdasar pada 10 dokumen RPP, tujuan pembelajaran yang tercantum didalamnya tidak mengarah pada integrasi nilai-nilai demokrasi. Tujuan pembelajaran yang tercantum dalam dokumen RPP terfokus pada pencapaian standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD).

Media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu dalam penyampaian materi IPS di dalam kelas agar memudahkan pada proses pembelajaran. Berdasarkan pada observasi dalam proses pembelajaran media yang digunakan guru adalah *power point*. Penggunaan media tersebut tidak mengintegrasikan nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran.

Pada proses pembelajaran komponen yang penting lainnya adalah materi. Materi ajar yang terdapat dalam 10 dokumen RPP telah menurut pada fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan serta telah ditulis dalam bentuk butir-butir yang sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi. Materi ajar yang diajarkan dalam pembelajaran IPS tidak mengandung atau mengarah pada integrasi nilai-nilai demokrasi.

Proses pembelajaran sebagai suatu proses untuk mencapai kompetensi dasar dan tercantum dalam salah satu nilai demokrasi yaitu untuk memberikan ruang pada siswa dalam mengembangkan potensi, akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak diintegrasikan. Hal ini

karena dalam proses pembelajaran tidak dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai demokrasi.

Penilaian pembelajaran dilakukan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Penilaian pembelajaran meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Berdasar pada dokumen RPP penilain yang terkit nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran ini tidak dilaksanakan atau tidak ada. Hal ini karena dalam proses pembelajaran tidak dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai demokrasi.

Dalam dokumen RPP tercantum nilai karakter yang ingin dicapai, akan tetapi nilai karakter tersebut tidak mengarah pada nilai karakter demokrasi. Nilai karakter yang dicantumkan antara lain: disiplin, hormat, tanggung jawab, tekun, ketelitian, empati, hormat, jujur, rasa ingin tahu, mandiri kreatif, percaya diri dan berorientasi pada tugas.

## **2. Nilai-nilai Demokrasi dalam Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 13 Yogyakarta**

Dalam proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 13 Yogyakarta nilai-nilai demokrasi, diantaranya yaitu menyelesaikan permasalahan secara damai, menyelesaikan pertikaian secara damai, berpartisipasi dalam proses politik, pengakuan terhadap nilai keanekaragaman, menegakan keadilan (persamaan), serta memajukan ilmu pengetahuan (mengembangkan potensi, kreativitas dan inovasi) tidak diintegrasikan dalam proses pembelajaran.

Kehidupan yang demokratis mengedepankan pada penyelesaian permasalahan secara damai. Pada proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 13 Yogyakarta salah satu nilai-nilai demokrasi ini tidak diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Menyelesaikan permasalahan secara damai hanya disampaikan pada materi yang sesuai.

Berpartisipasi dalam proses politik merupakan nilai yang ada pada nilai-nilai demokrasi. Nilai ini terdapat dalam salah satu misi SMP Negeri 13 Yogyakarta pada poin ke-3 dan ke-7, yaitu meningkatkan keunggulan yang intensif kepada seluruh warga sekolah untuk berpartisipasi dalam bidang akademik dan non-akademik dan pada poin ke-7 yaitu menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan, menurut kegiatan partisipasi tersebut dilakukan agar semua warga sekolah dapat berinteraksi dan

berkomunikasi bersama, sehingga menciptakan kehidupan yang harmonis.

Bentuk kegiatan partisipasi yang melibatkan warga sekolah pada pemilihan ketua OSIS maupun pemilihan ketua lainnya. Dimana seluruh warga sekolah ikut memberikan suara sebagai salah satu bentuk partisipasi. Nilai partisipasi merupakan salah satu nilai yang terdapat dalam nilai-nilai demokrasi, akan tetapi nilai tersebut tidak diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Bentuk partisipasi dalam proses pembelajaran hanya dilaksanakan pada kegiatan diskusi dalam kelompok.

Nilai keadilan (persamaan) merupakan salah satu nilai yang terdapat pada nilai-nilai demokrasi. Berdasar pada dokumen RPP nilai keadilan ini tidak diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Bentuk keadilan yang ada pada proses pembelajaran dan menurut dilaksanakan dengan memberikan kesempatan yang sama pada seluruh siswa untuk mengungkapkan pendapatnya.

Nilai memajukan ilmu pengetahuan (mengembangkan potensi, kreativitas dan inovasi) terdapat dalam salah satu misi di SMP Negeri 13 Yogyakarta yaitu melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki. Akan tetapi dalam proses pembelajaran tidak diintegrasikan sehingga misi tersebut tidak diintegrasikan dalam pembelajaran.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

- a) Pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 13 Yogyakarta nilai-nilai demokrasi yang meliputi: menyelesaikan pertikaian secara damai, menyelesaikan persoalan secara damai, berpartisipasi dalam proses politik, pengakuan terhadap nilai keanekaragaman, menegakan keadilan (persamaan), serta memajukan ilmu pengetahuan (mengembangkan potensi, kreativitas dan inovasi) tidak diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Hal ini karena dalam proses pembelajaran yang meliputi tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran tidak dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai demokrasi. Meski pada misi sekolah terdapat

nilai yang mengarah pada nilai demokrasi, akan tetapi tidak diintegrasikan dalam proses pembelajaran.

- b) Nilai-nilai demokrasi seperti menyelesaikan pertikaian secara damai, menyelesaikan persoalan secara damai, berpartisipasi dalam proses politik, pengakuan terhadap nilai keanekaragaman, menegakan keadilan (persamaan), serta memajukan ilmu pengetahuan (mengembangkan potensi, kreativitas dan inovasi) tidak terdapat dalam proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 13 Yogyakarta.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian peneliti memberikan saran yang meliputi:

- a) Sebaiknya integrasi nilai-nilai demokrasi diupayakan dalam proses pembelajaran IPS, mengingat bahwa pada salah satu tujuan pembelajaran IPS adalah membantu siswa menjadi warga negara yang baik dengan menekankan nilai-nilai demokrasi dalam proses pembelajaran.
- b) Sebaiknya nilai-nilai demokrasi dapat diintegrasikan sebagai salah satu penanaman nilai dalam pembelajaran IPS.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adisusilo. (2012). *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivistik dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Miles, M. B & Huberman, A. M. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Rahmah, H. (2014). *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Somantri, N. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wahidmurni. (2017). *Metodologi Pembelajaran IPS Pengembangan Proses Pembelajaran IPS Di Sekolah atau Madrasah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Zamroni. (2007). *Pendidikan Demokrasi dan Demokrasi dalam Transisi, Prakondisi Menuju Era Global*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah.



Yogyakarta, 16 Oktober 2017

Reviewer



Dr. Taat Wulandari, M. Pd  
NIP.197602112005012 001

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing,



Dr. Nasiwan, M. Si  
NIP.196504172002121001

